

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) arti kata pembentukan adalah proses, cara, perbuatan membentuk. Adapun pembentukan karakter dalam suatu sistem pendidikan adalah keterkaitan antara komponen-komponen karakter yang mengandung nilai-nilai perilaku, yang dapat dilakukan atau bertindak secara bertahap dan saling berhubungan antara pengetahuan nilai-nilai perilaku dengan sikap atau emosi yang kuat untuk melaksanakannya, baik terhadap Tuhan yang maha esa, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa dan negara serta dunia internasional.<sup>1</sup>

Pendidikan moral dan nilai adalah semua bentuk pendidikan karakter yang bertujuan untuk meningkatkan agar peserta didik bisa mengembangkan suatu kemampuan yang mana peserta didik bisa membuat keputusan dengan baik dan mampu mewujudkan kebaikan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.<sup>2</sup>

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa: Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

---

<sup>1</sup>Suesilowati Nur Agus Salim, Akbar Avicenna, *Dasar-Dasar Pendidikan Karakter* (Indonesia: Yayasan Kita Menulis, 2022).

<sup>2</sup>Yuniar Thohir, "Aktivitas Budaya Sekolah Berbasis Karakter Ikhwanul Muslimin (Studi Etnografi Pada Sit Bina Ilmi Palembang)," *Tadrib* 6, no. 2 (2020): hal 126.

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.<sup>3</sup>

Perspektif Islam mengenai pendidikan karakter ialah pendidikan Islam yang berpegang teguh pada pembentukan karakter di setiap diri individu yang bergerak membentuk karakter kelompok umat dan jamaah, sehingga dalam Islam Pendidikan ini dikenal sebagai pendidikan akhlak karena Allah SWT, karena selalu mengutamakan rasa syukur kepada Allah SWT dalam sebuah pencapaian yang ditargetkan dalam sebuah pendidikan.<sup>4</sup>

Penanaman nilai karakter menurut Imam Al-Ghazali terdapat juga dalam kitab Minhajul Abidin terdapat 20 nilai karakter yaitu salah satunya terdapat nilai karakter bersyukur.<sup>5</sup> Syukur juga terbentuk dari keterpaduan tiga aspek, yaitu pengetahuan, suasana hati, dan perbuatan. Keterpaduan tiga aspek tersebut adalah pengetahuan terhadap nikmat yaitu bahwa tidak ada sesuatu pun yang dapat memberi nikmat selain Allah SWT. Kemudian pengetahuan terhadap perincian-perincian nikmat Allah SWT atas seluruh anggota tubuh jiwa, serta segala kebutuhan demi keberlangsungan hidup pengetahuan tersebut akan mendatangkan kebahagiaan bagi suasana hati sehingga dapat mendorong kesadaran untuk memiliki kewajiban dalam melaksanakan apa yang dikehendaki dan di sukai oleh

---

<sup>3</sup>Syarnubi Syarnubi, "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas Iv Di Sdn 2 Pengarayan," *Tadrib* 5, no. 1 (2019): hal 88.

<sup>4</sup>Sukatin, "Pendidikan Karakter Dalam Prespektif Islam," *NUR EL-ISLAM: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 5, no. 2 (2018): hal 131.

<sup>5</sup>A. Gani, *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kitab Minhajul abidin Karya al-Ghazali, Laporan Hasil Penelitian Individu* (Bandar Lampung: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M), 2015).

pemberi nikmat dengan begitu syukur diterapkan didalam hati, ucapan, dan seluruh anggota tubuh.<sup>6</sup>

Bersyukur adalah menyambungkan kasih sayang, menjalin silaturahmi, mengokohkan persaudaraan sehingga terwujud keterikatan batin antara pemberi dan penerima, bersyukur juga bisa diartikan memberi lebih dari menerima bukan hanya membalas dengan nilai yang sama akan tetapi yang benar-benar bersyukur pasti memberi lebih dari nilai, jumlah, besaran, yang lebih dari apa yang diterima. bersyukur artinya menerima secara penuh kerelaan hati dengan dada lapang dan terbuka.

Karakter bersyukur dipandang sebagai karakter yang baik yang dibawa oleh manusia ke alam kehidupan dan hadir sebagai rajanya ibadah (dzikrullah), ingat kepada Allah SWT. Ketika seseorang ingat kepada Allah SWT, maka dia akan tersadarkan untuk bersyukur kepada Allah SWT kemudian tahap selanjutnya akan melakukan segala bentuk kebaikan kepada sesama.<sup>7</sup>

Pembiasaan ibadah sunnah adalah ibadah yang dianjurkan pelaksanaannya, yang melaksanakannya akan memperoleh pahala dari Allah SWT, tetapi bagi yang tidak melaksanakannya tidak dianggap berdosa contoh nya sholat Dhuha, sholat sunnah rawatib dan lain-lain. Ibadah sunnah adalah ibadah yang dituntut

---

<sup>6</sup>Dolly Hanani, "Pendidikan Karakter Anak Menurut Imam Al-Ghazali," *Jurnal Ilmiah Al-Jauhari* 1, no. 1 (2016): hal 49-51.

<sup>7</sup>Syuhudul Anwar, *Berpikir dan Berkarakter Sufistik* (Jawa: Simarasa Publishing, 2021), hal 152-153.

melakukannya akan tetapi tidak ada konsekuensinya logis bagi yang meninggalkannya.<sup>8</sup>

Pembiasaan adalah metode untuk mengajar siswa untuk berpikir, bertindak, dan berperilaku sesuai dengan ajaran Islam.<sup>9</sup> Shalat Dhuha adalah shalat sunnah yang dilakukan dua rakaat pada pagi hari setelah matahari terbit. Pembiasaan shalat Dhuha merupakan salah satu faktor yang dapat menanamkan nilai karakter bersyukur, sebagai kebiasaan yang membutuhkan kesabaran, keikhlasan dan kemauan dalam diri siswa untuk menjalankan sholat Dhuha karena tidak semua bisa melakukan secara rutin.<sup>10</sup>

MI Ikhlasiyah telah menerapkan karakter bersyukur, di setiap pagi sebelum memasuki jam pelajaran peserta didik melaksanakan Sholat Dhuha dan Tasmi'ul Qur'an yang di bimbing oleh gurunya dan di ikuti oleh semua peserta didik, ujar bapak Muhammad Pajri selaku guru Quran hadis dan fiqih MI Ikhlasiyah Palembang yang menyatakan bahwa dengan adanya pembiasaan ibadah sunnah itulah bentuk cara bersyukur dengan qalbi, dengan lisan, dan dengan amal perbuatan akan tetapi masih belum memungkinkan untuk siswa selalu bersyukur karena masih ada sebagian peserta didik yang masih susah di atur.<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup>Abu Abbas Zain, *Rahasia Terlengkap Dahsyatnya Mukjizat Tahajjud* (Yogyakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2021).

<sup>9</sup>Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal 110.

<sup>10</sup>Nella Agustin, dkk, *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa* (Yogyakarta: UAD Press, 2021), hal 538.

<sup>11</sup>Wawancara Dengan Bapak M. Pajri *Sebagai guru Quran hadis dan fiqih* , MI Iklasiyah Palembang, Selasa 10 Maret 2023.

Kewajiban seorang guru bukan hanya sekedar melatih intelektual peserta didik namun pula mengadakan pembenaan untuk akhlaknya dan kelakuannya dengan begitu peserta didik tersebut bukan sekedar sebagai manusia yang cerdas, namun pula bertaqwa, beriman, dan berakhlak mulia sebab itulah maksud dari prinsip dalam pendidikan islam.<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil observasi di MI Ikhlasiah Palembang, pembiasaan ibadah sunnah dimulai dari Tadarus Qur'an pada hari senin sampai dengan hari jum'at pukul 07.00 WIB sampai 07.30 WIB yang mana peserta didik setiap pagi diarahkan untuk mendengarkan bacaan ayat Quran jus 30 minimal 2 atau 3 surah melalui speaker yang telah di sipakan oleh sekolah atau bisa disebut hari ke satu mendengarkan dan hari kedua membaca dan seterusnya. Setelah itu pada pukul 07.30 peserta didik melaksanakan sholat Dhuha bersama di lapangan sekolah yang di ikuti oleh semua guru dan peserta didik MI Ikhlasiah Palembang, namun jika kondisi cuaca mendung atau hujan maka sholat Dhuha dilaksanakan dikelas masing-masing dan dipandu oleh guru masing-masing yang bertugas.

Akan tetapi, siswa masih kurang dalam menerapkan rasa bersyukur dikarenakan keterlibatan lingkungan kelas dalam menerapkan rasa syukur masih kurang, dan ada sebagian peserta didik yang masih susah di atur dalam pelaksanaan sholat Dhuha sehingga sebagian peserta didik ketika akan memulai jam pelajaran ada yang masih ingin bermain dengan temannya ada juga yang

---

<sup>12</sup> Syahid Alviansyah, Muhammad Fauzi, dan Baldi Anggara, "Pengaruh Kesadaran Diri Terhadap Hasil Belajar Siswa" 4, no. 3 (2022): hal 228, doi:<https://doi.org/10.19109/pairf.v4i3.7789>.

merasa malas dalam belajar, mengantuk, keluar masuk pada jam pelajaran ketika tidak ada guru atau kurang kondusif.

Fenomena di lapangan terkait pembiasaan shalat Dhuha dan Tasmi'ul Qur'an yang telah dilaksanakan sangat ditekankan pada peserta didik di MI Ikhlasiyah. Tujuan melaksanakan shalat Dhuha dan Tasmi'ul Qur'an sebelum pelajaran adalah untuk membangun landasan bagi anak-anak yang saleh dan Sholeha. Pelaksanaan sholat Dhuha dan Tasmi'ul Qur'an berjalan cukup memuaskan, namun masih ada siswa yang membutuhkan dorongan untuk sholat Dhuha dan tadarus Qur'an hal ini disebabkan karena siswa tidak menyadari pentingnya shalat Dhuha dan tadarus Qur'an.

Proses dalam melaksanakan shalat Dhuha dan Tasmi'ul Qur'an di MI Ikhlasiyah Palembang dilaksanakan setiap hari. Guru perlu memberikan perhatian khusus kepada siswa karena sebagian dari mereka masih belum mengetahui tata cara sholat Dhuha dan Tasmi'ul Qur'an. Ada juga siswa yang sudah cukup baik dalam melaksanakan shalat Dhuha dan Tasmi'ul Qur'an, namun tetap perlu di ingatkan untuk melakukannya.

Dengan adanya shalat Dhuha dan Tasmi'ul Qur'an yang diterapkan setiap paginya adalah sebagai upaya untuk membentuk karakter bersyukur pada diri peserta didik. yang pertama adalah hubungan dengan sang pencipta, dimana segala sesuatu berfungsi sebagai ibadah yang mendekatkan manusia kepada Allah SWT dan mengingatnya. Kedua, hubungan antar pribadi yang menghasilkan keberkahan

Allah SWT dan membuat hamba-hamba Allah SWT mencintainya karena memperlakukan sesamanya dengan baik.

Berdasarkan beberapa uraian di atas pembentuk karakter bersyukur sangat penting untuk diterapkan kepada peserta didik dengan cara melalui pembiasaan ibadah sunnah, dikarenakan dengan menerapkan uraian di atas peserta didik akan mempunyai rasa syukur kepada Allah SWT dan berperilaku yang baik. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “PEMBENTUKAN KARAKTER BERSYUKUR PESERTA DIDIK MELALUI PEMBIASAAN IBADAH SUNNAH DI MI IKHLASIAH PALEMBANG”

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik mudah putus asa ketika pelaksanaan proses pembelajaran.
2. Peserta didik banyak yang belum tahu bahwa syukur tidak hanya sebatas ucapan, syukur harus meliputi syukur hati, lisan, dan perbuatan.
3. Kurangnya pengetahuan peserta didik dari dampak positif jika anak bersyukur dan dampak negatif jika anak tidak bersyukur.
4. Ada sebagian siswa yang tidak mau belajar karena kurangnya rasa bersyukur.
5. Ada beberapa anak didik yang suka mengeluh.
6. Keterlibatan lingkungan kelas dalam menerapkan rasa syukur masih kurang.
7. Belum banyaknya media buku yang dapat menunjang pendidikan karakter bersyukur.

### **C. Fokus Masalah**

Dari adanya batasan masalah adalah untuk memastikan masalah yang dilihat dalam penelitian ini terkonsentrasi dan dapat diselesaikan secara efektif dan efisien. Melalui pembiasaan ibadah sunnah sholat Dhuha dan Tasmi'ul Qur'an Pada kelas IV Madain, penelitian ini juga terfokus pada karakter bersyukur peserta didik.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pembentukan karakter bersyukur pembiasaan Ibadah sunnah sholat Dhuha yang dilaksanakan Pada Peserta Didik kelas IV Madain di MI Ikhlasiyah Palembang?
2. Bagaimana pembentukan karakter bersyukur pembiasaan ibadah sunnah Tasmi'ul Qur'an yang dilaksanakan Pada Peserta Didik kelas IV Madain di MI Ikhlasiyah Palembang?
3. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembentukan karakter bersyukur peserta didik melalui pembiasaan ibadah sunnah kelas IV Madain?

## **E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

Dengan mempertimbangkan permasalahan di atas, tujuan dan manfaat penelitian ini adalah:

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk pembentukan karakter bersyukur melalui pembiasaan Ibadah sunnah sholat Dhuha yang dilaksanakan pada peserta didik kelas IV Madain di MI Ikhlasiyah Palembang.
- b. Untuk mengetahui pembentukan karakter bersyukur pembiasaan ibadah sunnah Tasmi'ul Qur'an peserta didik kelas IV Madain di MI Ikhlasiyah Palembang.
- c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembentukan karakter bersyukur peserta didik melalui pembiasaan ibadah sunnah kelas IV Madain di MI Ikhlasiyah Palembang.

### **2. Manfaat Penelitian**

- a. Manfaat Teoritis

Kajian ini secara teoritis memberi manfaat untuk mengetahui terkait pembentukan karakter bersyukur terhadap peserta didik, dan penulis berharap penelitian ini bisa memperluas wawasan dan menambah ilmu sehingga siswa memiliki akhlak yang baik dan selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT yang sesuai dengan karakter bersyukur, serta bisa dijadikan bahan pembandingan untuk penelitian yang lainnya di masa depan.

## b. Manfaat Aspek Praktis

### 1. Bagi Siswa

Temuan penelitian yang relevan dicari oleh para peneliti sebagai landasan untuk mendongkrak motivasi belajar dan pembekalan diri yang keduanya ditumbuh kembangkan melalui amalan shalat Dhuha dan Tasmi'ul Qur'an sehingga anak bangsa terhindar dari degradasi akhlak yang merupakan sebuah masalah bagi mereka di era globalisasi.

### 2. Bagi Guru

Peneliti berharap temuan peneliti ini dapat menjadi landasan kebijakan baru mengenai pengembangan kurikulum pendidikan karakter di tingkat satuan pendidikan, serta sebagai sumber belajar dan pembelajaran untuk setiap mata pelajaran pendidikan karakter yang diajarkan oleh masing-masing, sehingga memudahkan praktik Dhuha dan Tasmi'ul Qur'an. Dan doa sebagai bagian dari pembentukan keragaman siswa.

### 3. Bagi Lembaga Pendidikan

Diharapkan temuan penelitian ini dapat mengungkap sejauh mana karakter bersyukur pada peserta didik kelas IV Madain di MI Ikhlasiyah Palembang sehingga mereka bisa selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT.

## **F. Tinjauan Kepustakaan**

1. Adrian Yudabangsa dalam jurnal berjudul *Pengembangan Kesadaran Keberagamaan Dan Pembentukan Karakter Sisswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha*.<sup>13</sup> ( Jurnal Attractive : Innovative Education Journal, Vol 2, No 1, March 2020). Jurnal ini membahas tentang pengembangan kesadaran keberagamaan dan pembentukan karakter siswa melalui pembiasaan shalat Dhuha, sedangkan dalam penelitian ini menjelaskan ibadah sunnah di MA Al-Aliyah memiliki dampak yang luar biasa pada kesadaran keberagamaan, pembentukan karakter, akhlak dan kecerdasan siswa, dalam segi kecerdasan rata-rata nilai mereka naik dan semangat belajar merekapun naik, dan pada aspek akhlak, perilaku mereka kepada orang lain semakin baik.
2. Ari Susetyo, Sutrisno, dalam jurnal ini berjudul *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Kediri*.<sup>14</sup> (Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURUMIAH), Vol 2, No 2, Tahun 2022). Penelitian ini menjelaskan mengenai pendidikan karakter, pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Pohsarang, meliputi praktik sapaan guru saat memasuki area sekolah (gerbang) di pagi hari. Jurnal ini membahas tentang Penanaman Nilai Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah.
3. Lulu Rauhah, Istinganatul Nguluwiyah, Ikman Nurrahman, dalam jurnal ini berjudul *Implementasi Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Penguatan*

---

<sup>13</sup>Adrian Yudabangsa, "Pengembangan Kesadaran Keberagamaan Dan Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha'," *Attractive : Innovative Education Journal* 2, no. 1 (2020): hal 117.

<sup>14</sup>Ari Susetiyo dan Sutrisno, "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di Madrasah Ibtida'iyah Darul Ulum Kediri," *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)* 2, no. 2 (2022): hal 83.

*Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Di kelas IV MIN 2 Serang.*<sup>15</sup> (Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol 10, No 6, Tahun 2021). Jurnal ini membahas tentang kepribadian dan kompetensi guru, dan karakter religius, sedangkan dalam penelitian ini membahas kompetensi kepribadian guru dalam menampilkan diri kepada siswa sebagai pribadi dan teladan yang baik dan karakter yang baik untuk diaplikasikan kepada peserta didik di lingkungan sekolah seperti karakter utama yaitu (jujur, sabar, adil, tulus dapat dipercaya, dan bertanggung jawab serta menepati janji).

## **G. Kerangka Teori**

### **1. Karakter Bersyukur**

Memahami arti karakter dalam peserta didik dapat diartikan titian ilmu pengetahuan dan keterampilan. Mencermati perbincangan, ditegaskan bahwa pendidikan budi pekerti adalah upaya yang dirancang dan dilaksanakan dalam rangka membantu siswa memahami aspek positif perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri, manusia, alam, dan jati diri.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup>Lulu Rauhah, Istinganatul Ngulwiyah, dan Ikman Nurahman, "Implementasi Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Penguatan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Di Kelas Iv Min 2 Serang," *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 10, no. 6 (2021): hal 1643.

<sup>16</sup>Jamal Ma'mur Asmani, *Pendidikan Karakter Di Sekolah* (Jogjakarta: DIVA Press, 2011), hal 27.

Tokoh Imam Al-Ghazali dalam kitab *Ihya' Ulum al-Din* lebih menitik beratkan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan mengendalikan anggota tubuhnya sesuai dengan perintah Allah SWT. Selain itu, perlu untuk merawat tubuh dengan cara yang diperintahkan Allah SWT kepada anda.

Ketika manusia memenuhi hak untuk dirinya sendiri maupun orang lain, dampak dari semua yang akan muncul dalam dirinya dan masyarakat akan disucikan dan dibersihkan jiwanya. Ini hanya dapat dicapai dengan membawa orang lebih dekat kepada tuhan melalui tindakan ibadah dan amal.<sup>17</sup>

Hidayatullah mendefinisikan karakter sebagai kualitas, kekuatan mental atau moral, karakter, atau kepribadian unik seseorang yang membedakannya dari orang lain. Kuesomo mengatakan bahwa kepribadian dan karakter adalah hal yang sama. Kepribadian seseorang didefinisikan sebagai sifat, gaya, atau ciri khas yang diwariskan dari lingkungannya misalnya dari keluarganya ketika masih muda atau keduanya.<sup>18</sup>

Pendidikan karakter siswa pada hakekatnya merupakan proses pembiasaan bukan pemaksaan, Penanaman nilai moral dan karakter memerlukan pembinaan yang berkesinambungan.<sup>19</sup> Pendidikan karakter syukur tidak hanya membantu siswa memperbaiki perilakunya, tetapi juga membantu mereka

---

<sup>17</sup>Hanani, *Op. Cit.*, hal 49-50.

<sup>18</sup>Ishmatun Nihaya dan Fina Surya Anggarini, "Internalisasi karakter bersyukur untuk meningkatkan motivasi belajar siswa," no. 20 (2018): hal 15.

<sup>19</sup>Salsabila Difany, *Aku Bangga Menjadi Guru: Peran Guru Dalam Penguatan Nilai Karakter Peserta Didik* (Yogyakarta: UAD Press, 2021), hal 1-2.

mengembangkan seluruh potensi diri dan mengajarkan pentingnya menyaring nilai-nilai karakter yang buruk.<sup>20</sup>

Peserta didik yang memiliki karakter bersyukur akan selalu bersyukur dimanapun, kapanpun, dan untuk alasan apapun sebab itu untuk menjadikan bersyukur sebagai kepemilikan yang melekat, seseorang mesti terus berlatih dan berlatih bersyukur melalui berbagai cara dan upaya, melatih karakter tertentu memiliki keuntungan ganda, karakter yang telah terbentuk akan menggandeng karakter yang lain, sebagai contoh seseorang yang melatih karakter kesabaran, ia akan memiliki pola karakter ketekunan dan ketabahan, demikian halnya.<sup>21</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) kata syukur berarti syukur kepada Tuhan. Dengan demikian, cara seseorang mengungkapkan rasa terima kasih terkait erat dengan sifatnya. Manfaat syukur adalah membalas orang yang bersyukur, dan kekufuran menimbulkan kerugian pada diri sendiri yang dianugerahkan oleh Allah. Itu adalah kunci kesuksesan yang lebih besar dan semakin mengarah pada kesempurnaan. Inti dari kekufuran adalah menyembunyikan nikmat.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup>Muhammad Japar, Zulela, dan Sofyan Mustoip, *Implementasi Pendidikan Karakter* (Indonesia: Jakad Media Publishing, 2018), hal 57.

<sup>21</sup>JB Suharjo, dan Cahyono, *Menyatukan Diri Yang Terpecah Belah* (Indonesia: PT KANISIUS, 2012), hal 157-158.

<sup>22</sup>Izan, Ahmad, dan Saehudin, *Tafsir Pendidikan: Konsep Pendidikan Berbasis Al-Quran* (Perpustakaan Nasional Katalog Dalam Terbitan, 2013), hal 91-92.

Berdasarkan hal diatas, pembicaraan mengenai syukur mencakup empat Aspek menurut Imam Al-Ghazali ialah :

- a. Syukur dengan hati, yaitu Imam Al-Ghazali memerintahkan agar senantiasa bersyukur dengan hati.
- b. Syukur dengan lisan, yaitu setelah mampu bersyukur dengan hati, maka lanjutkan bersyukur dengan lisan, cara bersyukur dengan lisan adalah dengan mengucapkan tahmid (Alhamdulillah) jadi berapa pun nikmat yang kita peroleh hari ini, jangan lupa untuk mengucapkan alhamdulillah.
- c. Mengungkapkan rasa syukur melalui perbuatan, khususnya dengan memanfaatkan pemberian yang diterima sesuai dengan tujuan pemberian penghargaan dan caranya ialah berbuat baik kepada Manusia, misalnya saat seseorang diberi kelebihan rezeki oleh Allah SWT, jangan lupa menyisihkan sebagian kecil untuk diberikan kepada fakir miskin. Itulah yang dinamakan bersyukur dengan perbuatan.
- d. Bersyukur dengan doa adalah doa yang selalu dipanjatkan agar dapat selalu bersyukur kepada Allah SWT.<sup>23</sup>

Firman Allah SWT terdapat dalam Al-Quran ayat 12 Surah Luqman:

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ  
ۖ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

---

<sup>23</sup>Rizem Aizid, *Cinta Itu Indah* (Yogyakarta: DIVA Press, 2017), hal 180-184.

*Sungguh, kami benar-benar telah memberikan hikmah kepada Luqman, yaitu “Bersyukurlah kepada Allah! Siapa yang bersyukur, sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri. Siapa yang kufur (tidak bersyukur) sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji”.* (QS. Luqman[31]: 12).<sup>24</sup>

Diterangkan dalam tafsir Jalalain pada ayat 12 dan kami katakan kepadanya, hendaklah kamu bersyukur kepada Allah SWT atas hikmah yang dilimpahkan kepadamu. Dan barang siapa bersyukur kepada Allah SWT, maka ia bersyukur atas dirinya sendiri karena pahala bersyukur itu akan kembali kepada dirinya sendiri.<sup>25</sup>

Jadi dapat di simpulan bahwa orang akan mengembangkan keikhlasan dan kesabaran jika mereka mempraktekkan rasa syukur agar Allah SWT mengabulkan doa kita, kata kuncinya adalah syukur. Menurut Rasulullah SAW, ketetapan Allah bagi seorang mukmin adalah pahala atas segala yang dilakukannya dan bahwa seorang mukmin akan selalu berterima kasih atas kebaikan dan kesabaran yang anda terima selama bencana. Seorang mukmin memiliki sifat syukur dan sabar ketika keadaan baik, dia akan selalu bersyukur dan ketika keadaan tidak baik, dia akan selalu bersabar.<sup>26</sup>

Keunggulan pendidikan karakter adalah sebagai berikut:

---

<sup>24</sup>Cordoba, *Al-Quran QS Luqman/31: 12*, n.d.

<sup>25</sup>Hermawan Susilo Asror, Miftahul, *Tafsir Jalalain* (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2004), hal 35.

<sup>26</sup>Ridwan Abdullah Sani dan Yunita Nur Indah Sari, *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hal 125-127.

- 1) Mampu menjadi lebih baik dan lebih ikhlas melalui peningkatan amal dan ketaqwaan
- 2) Pendidikan karakter dapat mendidik individu dan anggota masyarakat tentang bagaimana berperilaku yang benar dalam kehidupan.
- 3) Kapasitas sumber daya manusia untuk menjadi pribadi yang mandiri dan berhasil dapat dikembangkan melalui pendidikan karakter.
- 4) Pendidikan karakter dapat membantu orang menjadi lebih sosial dengan membina persahabatan yang positif.<sup>27</sup>

Cara bersyukur yang dilakukan oleh manusia:

- a) Berterima kasih langsung.
- b) Banyak terima kasih kepada Tuhan yang baik hati adalah bentuk syukur yang paling sederhana. Setiap kali manusia mengalami kebahagiaan atau kesenangan, ucapkan alhamdulillah atau sujud syukur.
- c) Tingkatkan taqwa.
- d) Dimungkinkan juga untuk mengungkapkan rasa terima kasih melalui ibadah dan takwa, yang berarti tidak melakukan perilaku yang dilarang dan menjalankan perintah yang diberikan kepada manusia.
- e) Bersedekah.
- f) Berbagi dengan orang lain, sesungguhnya semua rezeki yang diberikan kepada manusia adalah sebuah titipan.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup>Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hal 92-93.

## 2. Pembiasaan Ibadah Sunnah

Pembiasaan ibadah sunnah adalah salah satu faktor yang dapat menanamkan nilai karakter bersyukur, sebagai kebiasaan yang membutuhkan kesabaran, keikhlasan dan kemauan dalam diri siswa untuk menjalankan sholat Dhuha dan tadarus qur'an karena tidak semua bisa melakukan secara rutin.<sup>29</sup>

Hal tersebut bertujuan untuk melatih sikap spiritual siswa agar terbiasa melaksanakan ibadah sunnah dengan memperluas keyakinan dan ketakwaan kepada Allah SWT.<sup>30</sup> Amalan ibadah sunnah juga menjadi salah satu inisiatif positif sekolah untuk meningkatkan hasil psikologis siswa yang berakhlak dan memperkuat rasa percaya diri.<sup>31</sup>

Siswa mampu mengungkapkan rasa syukur baik ucapan maupun perbuatan atas segala nikmat Allah SWT ketika mereka membentuk kebiasaan ibadah sunnah. Alhasil, mereka menjadi lebih percaya diri dan menyerahkan semua keputusannya kepada Allah SWT. Setelah berusaha mengembangkannya secara terus menerus dan dinamis selama belajar, baik di rumah maupun di sekolah, maka kecenderungan Dhuha memohon surga dapat membangun mentalitas kejujuran, karena situasi latihan ini telah menjadi model bagi para siswa.<sup>32</sup>

---

<sup>28</sup>Mardeli, "Teori Kompensasi Emosi," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 02, no. 1 (2016.), hal 25-26 .

<sup>29</sup>Agustin dan Dkk, *op. cit.*

<sup>30</sup>Direktur Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Sumedang, *Prosiding Seminar Nasional* (Jawa: UPI Sumedang Press, 2018), hal 241.

<sup>31</sup>Komunitas Saatnya Berkarya, *Praktik Baik dan Cerita Inspiratif* (Putri Cipta Media, 2020), hal 44.

<sup>32</sup>Harits Azmi Zanki, *Penanaman Religious Culture* (Jawa: Adab CV Adanu Abhimata, 2021), hal 86-89.

Rasulullah SAW sangat menganjurkan shalat Dhuha sebagai salah satu shalat sunnah atau bentuk ibadah tambahan. Shalat Dhuha adalah sunnah yang luar biasa ketika kita memohon kepada Allah, oleh karena itu sebagaimana kita dituntut untuk mematuhi pelaksanaannya dan kita diminta untuk tidak mengabaikan kewajiban bagi setiap muslim .

Ibadah sunnah yang dilakukan di MI Ikhlasiyah Palembang ialah sholat Dhuha dan tadarus Qur'an Menurut keterangan dan hadits, waktu pelaksanaan shalat Dhuha adalah pada pagi hari ketika matahari telah terbit sekitar setengahnya, dan batas waktu pelaksanaan shalat ini adalah sebelum memasuki shalat dzuhur. Hukum shalat Dhuha adalah sunnah muakkad karena Rasulullah SAW sangat menganjurkan umat Islam untuk selalu melaksanakannya. Selain memerintahkan umat Islam untuk melakukannya, Rasulullah SAW juga selalu mengamalkan amalan sunnah yang penuh keberkahan.

أَنَّ زَيْدَ بْنَ أَرْقَمٍ رَأَى قَوْمًا يُصَلُّونَ مِنَ الضُّحَى فَقَالَ أَمَا لَقَدْ عَلِمُوا أَنَّ الصَّلَاةَ فِي غَيْرِ هَذِهِ السَّاعَةِ  
أَفْضَلُ. إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ صَلَاةُ الْأَوَّابِينَ  
جِبْنَ تَرْمَضًا أَفْصَلُ

*Riwayat Dari Zaid Bin Arqam Ra, mengatakan dia melihat orang-orang sholat Dhuha pada waktu yang belum terlalu larut. Beliau bersabda "ingat sebenarnya mereka sudah tahu bahwa shalat Dhuha di waktu selain itu lebih utama." Hal ini karena Rasulullah SAW pernah bersabda bahwa shalat orang yang kembali kepada Allah adalah ketika anak unta terbangun dari tempat tidurnya karena panasnya terik matahari telah menyengatnya. (HR.Muslim no 748)*

#### Keutamaan Shalat Dhuha

a. Shalat dapat mencegah perbuatan yang keji dan mungkar

- b. Shalat adalah perbuatan yang paling utama setelah dua kalimat syahadat
- c. Shalat menghapus segala kesalahan
- d. Shalat memberikan cahaya kepada pelakunya
- e. Diangkat derajatnya dan dihapuskan dosa-dosa
- f. Mendapat kelembutan Rasulullah di surga
- g. Pahalnya sama dengan pahala orang yang menunaikan haji<sup>33</sup>

Tasmi'ul Qur'an adalah kegiatan membaca atau menyimak bacaan Al-Quran ayat-ayat suci Al-Quran baik dengan memahami artinya atau tidak, dilakukan secara bersama-sama maupun sendiri.<sup>34</sup>

Keutamaan tadarus qur'an:

- a. Allah SWT memuliakan orang-orang yang suka membaca Al-quran sama seperti orang-orang yang mendirikan sholat dan menginfakkan sebagian hartanya di jalan Allah.
- b. Orang-orang yang membaca Al-Quran akan diberi balasan yang besar
- c. Orang yang membaca Al-Quran akan diberi ampunan oleh Allah SWT dan Allah SWT akan berterimah kasih kepadanya.

## **H. Metodologi Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

---

<sup>33</sup> Abu Ayyash, *Keajaiban Shalat Dhuha* (Jakarta: Qultum Media, 2007), hal 8-16.

<sup>34</sup> Redaksi MQ Times, *Majalah Madrasatul Quran* (Indonesia: Pondok Pesantren Madrasatul Quran Tebuireng, 2019), hal 18.

Penelitian ini akan dilaksanakan yang bertempat di MI Ikhlasiyah Jl. Remco Ogan Baru, Kec Kertapati Kota Palembang Sumatera Selatan, NPSN. 60705176 . Secara geografis sekolah ini terletak di dekat Masjid Roudhotul Ibadah.

## 2. Jenis Penelitian

Data kualitatif adalah jenis data yang digunakan oleh peneliti, data informasi merupakan data kualitatif. Penelitian lapangan akan menjadi metode pilihan untuk penyelidikan. Suryabrata menyatakan bahwa salah satu dari jenis penelitian adalah penelitian lapangan, dan perbedaan metode penelitian terletak pada sifat permasalahannya. Karena tujuan penelitian lapangan adalah untuk menyelidiki secara menyeluruh konteks situasi saat ini dan bagaimana lingkungan objek berinteraksi dengannya. Atau dapat dikatakan bahwa jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, yang melibatkan pengamatan, pencarian data, dan mempelajari lebih mendalam tentang kejadian di lapangan.<sup>35</sup>

Karakteristik fenomenologis yang meningkatkan penghayatan (Verstehen) menjadi fokus utama penelitian kualitatif ini. Dengan kata lain, penelitian kualitatif tidak mengelola dan menganalisis data dengan menggunakan statistik.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup>Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Kudus: Media Ilmu Press, 2017), hal 29.

<sup>36</sup>Erwin Widiasmoro dan Mahir, *Penelitian Pendidikan Modern Metode Praktis Penelitian Guru, Dosen Dan Mahasiswa Keguruan* (Yogyakarta: Araska Publisher, 2018), hal 131.

Penelitian lapangan digunakan untuk memperhatikan, melacak informasi dan mengumpulkan data dari atas ke bawah tentang fenomena Pembentukan Karakter Bersyukur Peserta Didik Melalui Pembiasaan Ibadah Sunnah Kelas IV Madain di MI Ikhlasiah Palembang.

### **3. Pendekatan Penelitian**

Menurut Creswell ada lima strategi di penelitian kualitatif, adalah : *phenomenology, narrative, grounded theory, case studie, and thnography*. Strategi penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Studi fenomenologi ini tidak berpusat pada kesibukan seorang manusia tetapi lebih pada rancangan atau fenomena, dan bentuk pembelajaran ini berusaha untuk mengerti arti pengetahuan individu tentang fenomena ini.

Fenomenologi juga mewujudkan rancangan penelitian kualitatif yang mencermati pokok fenomena-fenomena yang dialami manusia.<sup>37</sup> Dalam hal ini, Penulis menggunakan metode fenomenologi kualitatif, peneliti ingin mengetahui informasi mengenai fenomena yang sudah ada di lapangan yang berhubungan dengan Pembentukan Karakter Bersyukur Peserta Didik Melalui Pembiasaan Ibadah Sunnah Kelas IV Madain di MI Ikhlasiah Palembang.

### **4. Sumber Data**

#### **a. Data Primer**

---

<sup>37</sup> Sermada Kelen Donatus, *Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif Dalam Penelitian Ilmu Social* (malang: STFT Widya Sasana, 2016), hal 205.

Data diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat ukur dan alat pengumpul data pada objek sebagai sumber informasi dalam sumber data primer,<sup>38</sup> dan yang menjadi data primer atau sumber data nya adalah siswa atau guru di MI Ikhlasiyah Palembang.

b. Data sekunder

Informasi yang dikumpulkan oleh pihak ketiga untuk tujuan yang tidak terkait dengan penelitian disebut sebagai data sekunder. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian hanya menulis data yang mungkin berupa informasi untuk mendapatkan akses ke sana dan membaginya dengan pihak lain yang telah meneliti subjek tersebut.<sup>39</sup> Penelitian ini didukung oleh data sekunder, atau data yang digunakan sebagai pendukung dalam penelitian ini literatur yang relevan mendukung penelitian.

## 5. Informan Penelitian

Informasi dalam penelitian ini adalah informan penting dan informan pendukung.

1. Informan penting atau key informan, yaitu seorang peneliti yang ada dalam studi, key informan penting dalam studi penelitian karena mereka mengetahui lebih banyak informasi dari penelitian yang mereka lakukan. Dimana dalam penelitian ini yang dijadikan key informan adalah Siswa dan Guru di MI Ikhlasiyah Palembang.

---

<sup>38</sup>Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hal 91.

<sup>39</sup>Istijanto, *Aplikasi Praktis Riset Pemasaran* (Jakarta: Gramedia, 2017), hal 38.

2. Informan, pendukung yaitu narasumber pengikut dalam penelitian,<sup>40</sup> orang yang dijadikan informan dalam survey ini adalah Kepala Sekolah di MI Ikhlasiyah Palembang.

## **6. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena memperoleh data merupakan tujuan utama. Tanpa pengetahuan tentang teknik pengumpulan data, penelitian tidak akan mendapatkan informasi yang memenuhi pedoman informasi yang telah diterapkan.<sup>41</sup>

Berikut ini adalah pengelolaan data yang digunakan dalam sebuah penelitian:

### **a. Wawancara**

Dengan menggunakan pedoman wawancara, pertemuan adalah metode yang terlibat dalam mendapatkan data untuk tujuan penelitian melalui kerjasama yang dekat dan responsif antara penanya dan sumber atau yang diwawancarai.

Jadi dengan berbicara, ilmuwan akan memperoleh lebih banyak data dari atas ke bawah hampir semua hal yang berhubungan dengan responden, dimana hal ini tidak dapat dilacak melalui persepsi. Metode ini peneliti gunakan untuk melakukan wawancara dengan guru dan siswa

---

<sup>40</sup>Fajar Nurdiansyah dan dkk, *Strategi Branding Bandung Giri Cahaya Golf Sebelum Dan Saat Pandemi Covid 19* (Bandung: Giri Gahana, 2021), hal 161.

<sup>41</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), hal 104.

kelas IV Madain di MI Ikhlasiah Palembang guna mengumpulkan data yang diperlukan.

Wawancara datang dari berbagai kalangan, seperti berikut ini:

- 1) Dengan menggunakan pedoman wawancara, misalnya wawancara terstruktur adalah wawancara di mana sejumlah pertanyaan tentang informan telah disiapkan. Oleh karena itu, peneliti sudah memiliki pengetahuan tentang data dan telah memilih fokus dan rumusan masalah.
- 2) Yang dimaksud dengan semi terstruktur adalah wawancara yang cukup mendalam karena menggabungkan wawancara terbimbing dengan pertanyaan yang telah disiapkan yang memperluas dan memperdalam cakupan pertanyaan tanpa mengikuti pedoman yang ada.
- 3) Wawancara yang kurang terstruktur, lebih mendalam, dan hanya mengikuti garis besar umum disebut wawancara tidak terstruktur.<sup>42</sup>

Dalam hal ini, peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur yang mana pedoman pertanyaan yang akan ditanyakan informan dan pertanyaan yang lebih luas dari wawancara sehingga lebih terbuka semuanya dimasukkan dalam ringkasan wawancara.

#### b. Observasi

---

<sup>42</sup>Afifuddin dan Beni Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Pustaka Setia, 2012), hal 133.

Pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti merupakan metode observasi. Dengan melewati cara ini penulis berkeinginan akan bisa menggunakan kondisi objektif berbagai hal yang menjadi sasaran penelitian yaitu melihat langsung ke lokasi guna mengamati objek-objek penelitian.<sup>43</sup>

Peneliti yang mengumpulkan data memberitahu sumber data yang dia analisis, dan penulis melakukan pengamatan yang jujur dan terus terang. Teknik persepsi ini dapat dipisahkan menjadi tiga klasifikasi, khususnya persepsi partisipatif, dimana ilmuwan adalah individu dari kumpulan yang menjadi subjek pemeriksaan. Observasi jujur, dimana peneliti mengumpulkan data dan menginformasikan kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian. Observasi tidak terstruktur dimana observasi tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang diamati dan observasi partisipatif.<sup>44</sup>

Para peneliti dalam penelitian ini melakukan pengamatan yang terus terang dan observasi tidak terstruktur sebagai metode penelitian kualitatif karena peneliti menceritakan kepada sumber data bahwa dia sedang meneliti dan melakukan pengamatan yang tidak direncanakan sebelumnya terutama saat mewawancarai kepala sekolah, guru, dan siswa kelas IV Madain di MI Ikhlasiyah Palembang.

---

<sup>43</sup>Ajaj Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal 26.

<sup>44</sup>Masrukin. *Op. Cit.*, hal 17.

### c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode untuk mengumpulkan dan mengevaluasi dokumen tertulis, visual, dan elektronik untuk mengumpulkan data. Tujuan dan fokus masalah menentukan dokumen mana yang dipilih.<sup>45</sup>

Peneliti menggunakan metode dokumentasi ini untuk memperkuat dan menunjang berbagai wawancara dan observasi kepada peserta didik kelas IV Madain, dilanjutkan dengan wawancara dan observasi, peneliti menyusun rangkuman dari data lapangan yang ada yaitu berupa gambaran umum mengenai MI Ikhlasiah Palembang, profil SMA, Pendidik, dan peserta didik, prasarana dan sarana pendukung dalam studi Pembentukan Karakter Bersyukur Peserta Didik Melalui Pembiasaan Ibadah Sunnah Kelas IV Madain di MI Ikhlasiah Palembang.

## **7. Teknik Analisis Data**

Peneliti juga menggunakan metode deskriptif dalam hal ini, artinya semua data yang sudah ada di deskripsikan, kondisi atau status fenomena yang

---

<sup>45</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Yodya Karya, 2009),hal 221-222.

diteliti di deskripsikan dengan kata-kata, data disarikan dan disusun menjadi unit-unit, kemudian data dikategorikan dan diambil kesimpulan data tersebut. Analisis data yaitu upaya mencari dan menyusun data secara sistematis sebagai hasil wawancara, catatan observasi, dan sumber lain guna membantu peneliti memahami atau menyempurnakan pekerjaannya mengenai kasus yang diteliti dan menyajikan agar mudah dipahami sehingga semua mudah tersampaikan kepada pihak lainnya.<sup>46</sup>

Dalam penelitian ini penulis menganalisis penyajian data dalam bentuk kualitatif, dari tahapan analisis data yang akan dilaksanakan oleh peneliti yaitu dengan tahapan sebagai berikut :

a. Pengumpulan Data

Selama fase pengumpulan data dari proses penelitian, peneliti menggunakan metode dan teknik ilmiah untuk mengumpulkan data secara sistematis untuk tujuan analisis. Informasi ini diperoleh dari observasi, transkrip wawancara, dan teknik pengumpulan data dokumentasi.

b. Reduksi Data

Reduksi data memerlukan meringkas, memilih poin atau aspek yang paling signifikan, lebih berkonsentrasi pada aspek yang signifikan, mencari tema dan pola, dan menghilangkan yang tidak relevan. langkah pertama dalam proses yang disebut analisis data adalah menelusuri semua data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber, seperti wawancara,

---

<sup>46</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), hal 2.

pengamatan yang telah diuraikan dalam catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dokumentasi resmi, dan sebagainya.

Penelitian ini lebih fokus pada data utama terkait pembentukan karakter bersyukur siswa melalui pembiasaan ibadah sunnah dan faktor penghambat dan pendukung karakter bersyukur melalui pembiasaan ibadah sunnah pada siswa kelas IV Madain di MI Ikhlasiyah Palembang. Dari tahap reduksi data ini, peneliti akan memilih mana yang menarik, penting, dan bermanfaat, data yang dianggap tidak terpakai akan ditinggalkan.

#### c. Penyajian Data

Format yang digunakan untuk menyajikan data penelitian adalah deskripsi data, cerita mendalam yang diceritakan oleh partisipan sesuai dengan kata-kata atau pandangan mereka, dan temuan pengamatan tanpa evaluasi, interpretasi, atau komentar. Data biasanya disajikan dalam deskripsi singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan format serupa lainnya dalam penelitian kualitatif.

#### d. Verifikasi

Dalam analisis kualitatif, langkah selanjutnya adalah membuat inferensi berdasarkan verifikasi data. Pada tahap pengumpulan data selanjutnya, jika tidak terdapat bukti yang cukup untuk mendukung kesimpulan awal, maka akan dilakukan revisi. Namun tujuan yang dapat diandalkan harus dibuat jika keputusan yang mendasari didukung oleh

bukti yang valid, handal, dan konsisten, serta pengumpulan data tambahan.<sup>47</sup>

## **I. Sistematika Pembahasan**

Terdapat sistematika pembahasan dalam penelitian ini, khususnya:

- BAB I** Bagian ini berisi latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan kepustakaan, kerangka teori dan metodologi penelitian serta sistematika pembahasan.
- BAB II** Bagian ini akan menjelaskan penguatan karakter bersyukur melalui pembiasaan sholat Dhuha.
- BAB III** Bagian ini menguraikan tentang metodologi penelitian
- BAB IV** Bagian ini menjelaskan tentang hasil dan pembahasan penelitian atau interpretasi.
- BAB V** Bagian ini terdiri dari kesimpulan dan saran.

---

<sup>47</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian (Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2015), hal 341.